

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman pangan biji-bijian dari keluarga rumput-rumputan. Berasal dari Amerika yang tersebar ke Asia dan Afrika melalui kegiatan bisnis orang-orang Eropa ke Amerika. Sekitar abad ke-16 orang Portugal menyebarkanluaskannya ke Asia termasuk Indonesia. Orang Belanda menamakannya *mais* dan orang Inggris menamakannya *corn*. Di Indonesia, daerah-daerah penghasil utama tanaman jagung adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Madura, D.I. Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Maluku. Khusus di daerah Jawa Timur dan Madura, budidaya tanaman jagung dilakukan secara intensif karena kondisi tanah dan iklimnya sangat mendukung untuk pertumbuhannya (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Luas pertanaman jagung di seluruh dunia lebih dari 100 juta ha, menyebar di 70 negara, termasuk 53 negara berkembang. Penyebaran tanaman jagung sangat luas karena mampu beradaptasi dengan baik pada berbagai lingkungan. Jagung dapat tumbuh baik di wilayah tropis, dari dataran rendah sampai ketinggian 3.000 m di atas permukaan laut (dpl), dengan curah hujan tinggi, sedang, hingga rendah sekitar 500 mm per tahun. Pusat produksi jagung di dunia tersebar di negara tropis dan subtropik (Dowswell, 2006).

Jagung dapat tumbuh di daerah tropika dengan temperatur 16° - 32° C dan curah hujan 300 - 1600 mm tahun⁻¹. Ketinggian tempat tumbuh untuk jagung 0 - 600 m dpl. Jagung dapat tumbuh pada berbagai tipe tanah dengan kedalaman tanah minimal 25 cm, tekstur liat atau berliat, drainase baik, reaksi tanah berkisar antara pH 5,5 - 8,2 dengan kisaran optimum pada pH 5,8 - 7,8 (Barnito, 2009).

Evaluasi lahan merupakan penilaian dan pendugaan potensi lahan untuk penggunaan tertentu. Dengan evaluasi lahan tersebut potensi lahan dapat dinilai dengan tingkat pengelolaan tertentu. Pelaksanaan evaluasi lahan pada dasarnya mengarah pada rekomendasi penggunaan lahan dengan mempertimbangkan semua aspek yang menjadi pembatas dalam penggunaan lahan yang ditetapkan agar lahan dapat berproduksi secara optimal dan lestari (Mahi, 2005).

Evaluasi kesesuaian lahan pada dasarnya berhubungan dengan evaluasi untuk suatu penggunaan tertentu, seperti untuk budidaya padi, palawija, dan sebagainya. Sedangkan kemampuan lahan umumnya ditujukan untuk penggunaan yang lebih luas atau lebih umum seperti penggunaan untuk pertanian, permukiman, industri, perkotaan, jasa, peruntukan dan sebagainya. Pada penelitian ini usahataninya yang akan diteliti adalah kesesuaian lahan dan kelayakan finansial pada tanaman jagung (FAO, 1976).

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengevaluasi kesesuaian lahan kualitatif pertanaman jagung (*Zea mays* L.) Kelompok Tani Tri Mulya Desa Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, berdasarkan kriteria Djaenuddin dkk. (2000).
2. Mengevaluasi kesesuaian lahan kuantitatif dengan cara menghitung tingkat kelayakan finansial budidaya tanaman jagung (*Zea mays* L.) Kelompok Tani Tri Mulya Desa Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

1.3 Kerangka Pemikiran

Jagung pada dasarnya merupakan bahan pangan sumber karbohidrat kedua sesudah beras bagi penduduk Indonesia. Sehingga disamping keperluan pakan ternak, komoditi ini juga sebagai bahan makanan utama sesudah beras bagi penduduk Indonesia dan menjadi bahan baku industri makanan lainnya. Sejalan dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat dan tingkat pengetahuannya, konsumsi protein hewani khususnya daging ayam dan telur serta daging terlihat juga terus meningkat. Hal ini mendorong meningkatnya kebutuhan makanan ternak yang kemudian meningkatkan kebutuhan jagung, karena jagung merupakan 51% dari komponen pakan ternak. Peningkatan kebutuhan jagung ini dalam beberapa tahun terakhir tidak sejalan dengan laju peningkatan produksi di dalam negeri, sehingga mengakibatkan diperlukannya impor jagung yang makin besar (Bank Indonesia, 1998).

Angka sementara Produksi jagung Provinsi Lampung tahun 2009 sebesar 2,07 juta ton pipilan kering, naik sebesar 257,82 ribu ton (14,25 %) dibanding produksi tahun 2008 dengan total luas areal lahan panen seluruh Lampung 112.797 ha, sedangkan Kabupaten Lampung Selatan menyumbang 20 % lebih total produksi jagung di Provinsi Lampung yaitu 394.353 ton dengan luas areal lahan 72.542 ha (BPS Lampung, 2009).

Evaluasi lahan adalah proses penilaian penampilan (performance) lahan jika dipergunakan untuk tujuan tertentu, meliputi pelaksanaan dan interpretasi survei dan analisis bentuk lahan, tanah, vegetasi, iklim, dan aspek lahan lainnya, agar dapat mengidentifikasi dan membuat perbandingan berbagai penggunaan lahan yang mungkin dikembangkan (FAO, 1976).

Evaluasi sumber daya lahan berfungsi untuk memberikan pengertian tentang hubungan- hubungan antara kondisi lahan dan penggunaannya serta memberikan kepada perencana berbagai perbandingan dan alternatif pilihan penggunaan yang dapat diharapkan berhasil (Sitorus, 1985). Evaluasi lahan dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi lahan kualitatif merupakan evaluasi kesesuaian lahan berdasarkan kondisi lingkungan untuk berbagai macam penggunaan yang digambarkan dalam bentuk kualitatif seperti sangat sesuai, cukup sesuai, sesuai marginal atau tidak sesuai untuk penggunaan spesifik (Mahi, 2005). Evaluasi kualitatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan dengan cara mengelompokkan lahan ke dalam beberapa kategori berdasarkan perbandingan relatif kualitas lahan tanpa melakukan secara terperinci dan tepat biaya dan pendapatan bagi penggunaan lahan

tersebut. Evaluasi kuantitatif yaitu evaluasi lahan dinyatakan dalam nilai ekonomi berupa masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Pendekatan evaluasi lahan di dalam penelitian ini adalah evaluasi secara kualitatif (Arsyad, 1989).

Menurut Djaenudin dkk. (2000) lahan yang termasuk ke dalam kelas S1 untuk tanaman jagung yaitu pada kisaran temperatur 20-26° C, dengan curah hujan rata-rata antara 500-1200 mm/tahun, drainase baik sampai agak terhambat, pH tanah berkisar antara 5,8-7,8, KTK liat lebih dari 16 cmol, kejenuhan basa lebih dari 50% serta kandungan C-organik tanah lebih dari 0,4%. Sedangkan lahan yang termasuk ke dalam kelas S2 untuk tanaman jagung yaitu temperatur berkisar antara 26-30 °C, curah hujan rata-rata 1200-1600 mm, dengan kandungan C-organik $\leq 0,4\%$ serta memiliki pH tanah berkisar antara 5,5-5,8, KTK liat ≤ 16 cmol dan drainase agak cepat sampai sedang. Untuk lahan yang termasuk ke dalam kelas S3 pada tanaman jagung yaitu pada kisaran temperatur 16-20°C, dengan curah hujan rata-rata >1600 mm, tekstur tanah agak kasar, kejenuhan basa $<35\%$, dengan pH tanah $<5,5$ serta kondisi drainase terhambat.

Lokasi penelitian berada di Desa Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Desa Galih Lunik terletak pada ketinggian 100 meter dpl, topografi datar, kedalaman tanah cukup dalam, pH tanah agak masam, drainase baik, tekstur tanah kasar – sedang, dan KTK-tanah rendah (CSR, 1983).

Lahan penelitian merupakan lahan garapan Kelompok Tani Tri Mulya. Tanaman jagung bukanlah satu-satunya komoditas yang diusahakan di kelompok tani ini, tetapi

komoditas lain juga yaitu tanaman padi sawah, padi gogo, jagung, dan ubi kayu. Meski demikian produksi tanaman jagung ini menjadi salah satu komoditas usaha tani yang terus menerus dilakukan. Tanaman jagung yang dibudidayakan petani Desa Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan adalah varietas hibrida yang merupakan varietas unggul. Menurut data yang didapat petani jagung di Desa Galih Lunik produksi tanaman jagung mencapai 4 ton per hektar dengan biaya produksi rata-rata 3,5 juta hektar⁻¹. Harga panen kg⁻¹ Rp1.200,- dan pendapatan per musim Rp4.800.000,- (Linda, 2008).

Dalam mengevaluasi kesesuaian lahan, penilaian kesesuaian lahan yang dilakukan menggunakan kriteria biofisik Djaenuddin dkk. (2000), sedangkan penilaian secara ekonomi adalah dengan menganalisis kelayakan finansial budidaya tanaman jagung yang dilakukan dengan menghitung nilai *NPV*, *Net B/C Ratio*, dan *IRR*.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan kondisi yang ada di daerah penelitian seperti yang dikemukakan dalam kerangka pemikiran maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Lahan usaha tani tanaman jagung Kelompok Tani Tri Mulya Desa Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan termasuk dalam kelas kesesuaian lahan sesuai marginal dengan faktor pembatas ketersediaan air dan pH tanah (S_3wanr).

2. Usaha budidaya tanaman jagung Kelompok Tani Tri Mulya Desa Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan secara finansial cukup menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.